

Pengaruh *Locus of Control*, Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Makassar

Author

Sri Rahmayani Jaspin¹, Darwis Lannai², Julianty Sidik Tjan³

Email

sriahmayanijaspin@gmail.com

darwis.lannai@umi.ac.id

juliyantysidik.tjan@umi.ac.id

Afiliasi

¹Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

^{2,3*}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: (1) menguji dan menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*; (2) menguji dan menganalisis pengaruh Gender terhadap *Audit Judgment*; (3) menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment*. Penelitian ini menggunakan data primer melalui survey sebanyak 51 orang pegawai Badan Pemeriksa Keuangan sebagai sampel dari 101 orang pegawai sebagai populasi. Survey dilakukan selama bulan April s.d Mei 2021. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Locus of Control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment*; (2) Gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment*; (3) tekanan ketaatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini berarti bahwa semakin baik *Locus of Control* maka *Audit Judgment* juga semakin baik. Perbedaan sikap antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi *Audit Judgment*-nya dimana wanita dinilai lebih peka dan teliti. Semakin baik tekanan ketaatan maka *Audit Judgment* juga membaik.

Kata kunci: *Locus of Control*, Gender dan Tekanan Ketaatan, *Audit Judgment*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan banyak pihak. Sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang memadai dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan agar mereka mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas. Oleh karena itu untuk mengetahui kewajaran dan keakuratan suatu laporan keuangan serta menjamin kualitas informasi yang ditampilkan didalamnya dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor. Dalam melaksanakan audit dan memberi opini kewajaran suatu laporan keuangan, dibutuhkan suatu judgment didalam proses audit tersebut (Komalasari & Hernawati, 2015).

Audit Judgment merupakan salah satu cara pandang atau suatu pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuat keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Judgment sangat bergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan judgment yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Jamilah et al., 2019).

Perusahaan sangat membutuhkan laporan untuk dapat mengambil keputusan. Untuk itu maka informasi akuntansi harus dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disinilah peran penting dari para auditor untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan equitas, dan arus kas sesuai dengan standar. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor tercermin dalam lima hal yaitu : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Selain itu seorang auditor juga harus memiliki sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara pandang pemeriksa dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain adalah *Locus of Control*, *Gender* dan tekanan ketaatan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa. Dimana kebebasan dan kemandirian seorang pemeriksa dibatasi oleh suatu tekanan. Situasi yang dialami auditor ini merupakan situasi yang dilematis, dimana pemeriksa dalam posisi ingin bersikap independen atau menaati aturan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* menurut (Evi et al., 2014) yaitu *Locus of Control*. *Locus of Control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Auditor yang memiliki *Locus of Control* lebih baik dalam mengatasi stress dengan intensitas yang tinggi. Seorang auditor yang memiliki *Locus of Control* yang baik maka akan semakin baik cara pandangnya. Hal tersebut akan membentuk auditor yang memiliki *Audit Judgment* yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment*. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Yuliani, 2012). Faktor yang lain yang mempengaruhi *Audit Judgment* adalah tekanan ketaatan. (Angelina, 2016) mendefinisikan tekanan ketaatan sebagai tekanan yang umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dari individu yang memiliki kekuasaan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Sekarang ini ada banyak kasus terungkap terkait pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Kasus Enron adalah kasus besar yang melibatkan salah satu dari lima besar KAP yaitu KAP Arthur Andersen. KAP Andersen telah terbukti melakukan kesalahan dan menyebabkan skeptisme yang buruk dari masyarakat terkait citra auditor. Kasus seperti ini tidak hanya terjadi pada auditor independen di kantor akuntan publik namun juga bisa terjadi pada auditor pemerintah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tulisan ini bertujuan untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment*. Maka penelitian ini terkait dengan “Pengaruh *Locus of Control*, *Gender*, dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Makassar”.

Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini terdiri dari teori atribusi dan teori X dan Y. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Sedangkan (Upawita & Pertiwi, 2017)

mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *Locus of Control* eksternal di mana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, (Upawita & Pertiwi, 2017) menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *Locus of Control* internal di mana mereka menyukai pekerjaannya, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Audit Judgment

Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Audit Judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. (Azizah et al., 2019) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya. Pihak manajemen perusahaan menginginkan hasil laporan keuangan yang diperiksa tidak ada unsur kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan itu sendiri. Selain klien, atasan dari auditor juga akan memberikan pengaruh dalam mengambil keputusan. Perbedaan pendapat antara atasan dengan auditor akan berdampak pada *Audit Judgment*. *Audit Judgment* di perlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *Audit Judgment* ikut menentukan hasil pelaksanaan audit (Agustini & Merkusiwati, 2016).

Locus of Control

Locus of Control merupakan salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. *Locus of Control* individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami. (Rosadi & Waluyo, 2017) mendefinisikan locus kendali sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of Control* adalah cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan (Sari et al., 2017). Seorang yang mempunyai internal *Locus of Control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah judgment yang baik. Pada individu yang mempunyai eksternal *Locus of Control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas judgmentnya berkurang (Raiyani & Suputra, 2014). (Ahyani & Chairina, 2015) telah memberikan beberapa bukti bahwa internal *Locus of Control* berhubungan dengan peningkatan kinerja dan *Locus of Control* internal seharusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *Locus of Control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit.

Gender

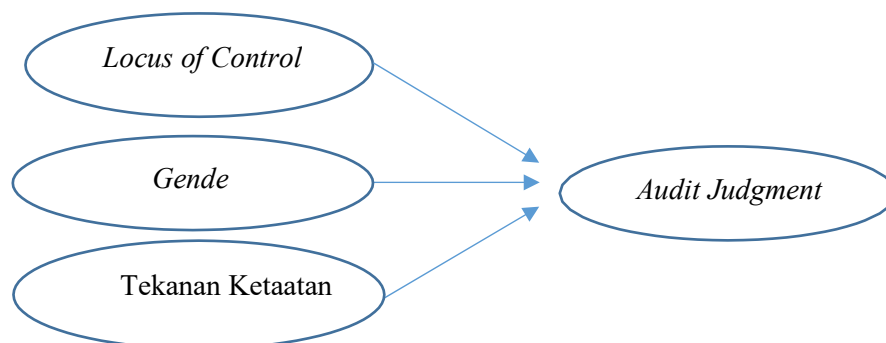
Gender adalah peran yang dimainkan untuk mengidentifikasi sifat feminim atau maskulin. *Gender* merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu *Gender* dapat diartikan sebagai konsep analisis yang

digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari suatu sudut non biologi seperti aspek sosial, budaya, dan psikologi (Jamilah et al., 2019). (Angelina, 2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *Audit Judgment*. Perbedaan jenis kelamin serta perbedaan karakter dan sifat mempengaruhi pembuatan judgment. Selain itu perempuan memiliki cara penelitian yang sangat teliti dan juga daya ingat yang tajam dibandingkan auditor laki-laki. Teori sosialisasi peran *Gender* menyatakan bahwa peran *Gender* dari identitas sosial memiliki efek yang lebih mendalam dan jelas pada perilaku sosial manusia dari pada peran *Gender* fisik. Studi terkait menemukan bahwa pria mencapai ekspektasi peran sosial pria dengan lebih memperhatikan tugas, persyaratan tujuan dan aturan yang adil, jalur sosialisasi pria berorientasi pada tugas.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya baik dari entitas atau klien yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika demi tujuan dari entitas atau klien yang diperiksa. (Upawita & Pertiwi, 2017) mengemukakan tekanan ketaatan sebagai suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang pegawai, dalam hal ini tekanan yang ada disebabkan oleh lingkungan pekerjaan dimana karyawan tersebut bekerja. (Agustini & Merkusiwati, 2016) menyatakan bahwa klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum di anggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada judgment auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Sari et al., 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan serta kerangka konseptual pada gambar 1, maka hipotesis dalam penelitian kami adalah:

H1: *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* yang diambil oleh auditor.

H2: *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* yang diambil auditor.

H3: Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* yang diambil auditor.

Metode Penelitian

Penelitian kami menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kami dilakukan di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Makassar dan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini lebih 2 (dua) bulan yakni bulan April sampai dengan bulan Mei 2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data dalam penelitian ini juga terbagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor kantor Badan Pemeriksa Keuangan Makassar yang berjumlah sebanyak 101 orang. sedangkan dalam penentuan sampel, kami menggunakan teknik purposive sampling, sehingga seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data, kami menggunakan teknik angket (kusioner). Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memakai daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai suatu masalah. Kuesioner dilakukan melalui angket menggunakan media Google Form yang diberikan kepada responden melalui pesan *WhatsApp*. Dalam menganalisis data kami menggunakan beberapa macam analisis yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

1. Responden berdasarkan masa kerja

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

No	Masa kerja (tahun)	Frekuensi	Persen (%)
1.	11-20	0	0
2.	21-30	19	18,8
3.	31-40	44	43,6
4.	>41	38	37,6
TOTAL		101	100

Sumber: Jawaban profil responden 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan masa kerja 11-20 dengan jumlah nihil, masa kerja 21-30 sebanyak 19 orang atau 18,8%, masa kerja 11-40 sebanyak 44 orang atau 43,6% dan masa kerja >41 tahun sebanyak 38 orang atau 37,6% adalah keterwakilan dari total keseluruhan responden. Hal ini untuk menjelaskan bahwa data responden telah memenuhi besaran ukuran sampel sebanyak 101 responden dengan derajat kesalahan 10% dari populasinya sebanyak 101 auditor di BPK Makassar. Dengan demikian pada tabel profil responden berdasarkan masa kerja, maka dapat tergambar dengan jelas bahwa yang mendominasi dalam frekuensi masa kerja responden sebesar 43,6% adalah mereka yang masa kerja 31-40 tahun.

2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Laki-laki	37	36,6
2.	Wanita	64	63,4
TOTAL		101	100

Sumber: Jawaban profil responden 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa Keterwakilan responden wanita adalah 64 orang, atau 63,4% sedangkan laki-laki hanya 36,6% atau 37 orang dari total jumlah keseluruhan responden. Sehingga secara dominan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh Wanita. Pada BPK Makassar jumlah personil wanita lebih dominan dibanding jumlah personil laki-laki.

3. Responden berdasarkan jabatan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pemeriksa ahli pertama	50	50
2.	Pemeriksa ahli muda	35	34,5
3.	Pemeriksa ahli madya	16	15,5
TOTAL		101	100

Sumber: Jawaban profil responden 2021

Berdasarkan data tabel 6 dapat tergambar bahwa jabatan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden pada jabatan pemeriksa ahli pertama yakni sebanyak 50 orang atau 50% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya responden dengan jabatan pemeriksa ahli muda sejumlah 35 orang, atau 34,5 % adalah jumlah kedua terbanyak. Sisanya 16 orang atau 15,5% menjabat sebagai pemeriksa ahli madya.

4. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persen (%)
1.	D3	0	0
2.	S1	74	73,3
3.	S2	27	26,7
4.	S3	-	-
TOTAL		101	100

Sumber: Jawaban profil responden 2021

Berdasarkan data tabel 7 dapat tergambar bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan S1 yakni

sebanyak 74 orang atau 73.3% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya responden dengan pendidikan S2 dengan jumlah 27 orang, atau 26,7 %.

Deskripsi data atas variabel penelitian

1. Deskripsi Variabel *Locus of Control* dan skor variabel Independen (X1)

Tabel 5. Tanggapan responden terhadap *Locus of Control* (X1)

No	Tanggapan Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Merasa mampu untuk mengatur segala lingkungan yang ada di sekitar	26	25.7	48	47.5	20	19.8	7	6.9	-	-	3.9
2	Merasa Rajin, ulet serta mandiri dalam bekerja	30	29.7	60	58.4	11	10.9	-	-	-	-	4.18
3	Bertanggung jawab terhadap kesalahan dalam melaksanakan tugas	32	31.7	52	50.5	17	16.8	-	-	-	-	4.14
4	Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas	14	13.9	54	52.5	21	20.8	1	11.9	-	-	3.69
Range Skor <i>Locus of Control</i>												3,97

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variable *Locus of Control* berada pada range keempat (di antara range 3,69 – 4,18), dari tanggapan responden terhadap *Locus of Control* diperoleh nilai range skor 3,97 artinya responden setuju dengan auditor harus Rajin, ulet serta mandiri dalam bekerja dan Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas.

2. Deskripsi variabel *Gender* dan skor variabel independen (X2)

Tabel 6. Tanggapan responden terhadap *Gender* (X2)

No	Tanggapan Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dibandingkan Laki-laki	120	19.8	38	37.6	39	38.6	4	4	-	-	3,73
2	Wanita diduga lebih memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan Laki-laki	34	33.7	40	39.6	23	22.8	4	4	-	-	4,02
3	Wanita diduga lebih gampang stress dibandingkan Laki-laki sehingga kualitas judgment-nya kurang baik	23	22.8	61	60.4	15	14.9	2	2	-	-	4,03
4	Wanita diduga lebih telaten dibandingkan laki-laki dalam melakukan pekerjaan	24	23.8	43	42.6	32	31.7	2	2	-	-	3,88
Range Skor Gender											3,9	

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kategori *Gender* berada pada range keempat (di antara range skor 3,73 – 4,03), yaitu setuju. Tanggapan responden terhadap *Gender* lebih memilih setuju artinya responden setuju jika Wanita diduga lebih gampang stress dibandingkan Laki-laki sehingga kualitas judgment-nya kurang baik.

3. Deskripsi variabel tekanan kataatan dan skor variabel independen (X3)

Tabel 7. Tanggapan responden terhadap tekanan ketaatan (X3)

No	Tanggapan Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan saya jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional	8	7.9	77	76.2	14	13.9	2	2	-	-	3.9
2	Saya akan menentang keinginan klien karena secara professional saya telah berhasil menegakkan profesionalisme	19	18.8	53	52.5	20	19.8	9	8.9	-	-	3.81
3	Saya akan	15	14.6	69	68.4	15	14.9	2	2	-	-	3.96

		9	3	9						
	menentang perintah atasan karena secara moral telah berhasil menegakkan profesionalisme									
4	Saya tidak khawatir jika klien saya akan pindah ke KAP lain, jika saya tidak mampu menuruti keinginannya untuk menyimpang terhadap standart professional auditor	20	19.8	52	51.5	29	28.7	-	-	3.91
Range Skor tekanan ketaatan										3.89

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kategori Tekanan Ketaatan berada pada range keempat (di antara range skor 3,81 – 3,96), yaitu setuju. Tanggapan responden terhadap Tekanan Ketaatan lebih memilih setuju artinya responden setuju jika mereka akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaannya jika dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional.

4. Deskripsi variabel *Audit Judgment* dan skor variabel dependen (Y)

Tabel 8. Tanggapan responden terhadap *Audit Judgment* (Y)

No	Tanggapan Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih	29	28.7	47	46.5	17	16.8	8	7.9	-	-	3.96
2	Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan	40	39.6	48	47.5	9	8.9	4	4	-	-	4.2
3	Saya tidak akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin	26	25.7	15	14.9	24	23.8	36	35.6	-	-	3.3
4	Saya tidak akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien	27	26.7	61	60.4	11	10.9	2	2	-	-	4.1
Range Skor Audit Judgment											3.9	

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kategori *Audit Judgment* berada pada range keempat (di antara range skor 3,3 – 4,1), yaitu setuju. Tanggapan responden terhadap *Audit Judgment* lebih memilih

setuju artinya auditor harus menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.

Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas Data

1. Uji Validitas

a) Variabel *Locus of Control* (X1)

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel *Locus of Control* (X1)

Item (Indikator)	r Hitung	r Tabel	Status
X1.1	0.665	0.164	Valid
X1.2	0.802	0.164	Valid
X1.3	0.832	0.164	Valid
X1.4	0.719	0.164	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 9 maka diperoleh angka korelasi (rhitung) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.164. Nilai Correction Item Total Correlation (r_{hitung}) variabel *Locus of Control* (X1) berada diantara 0.665 - 0.832. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > 0.164$ (r_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisisioner *Locus of Control* (X1) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b) Variabel *Gender*

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel *Gender* (X2)

Item	r Hitung	r Tabel	Status
X2.1	0.747	0.164	Valid
X2.2	0.841	0.164	Valid
X2.3	0.745	0.164	Valid
X2.4	0.748	0.164	Valid

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 10, maka diperoleh angka korelasi (r_{hitung}) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.164. Nilai Correction Item Total Correlation (r_{hitung}) variabel *Gender* (X2) berada diantara 0.745 - 0.841. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > 0.164$ (r_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisisioner *Gender* (X2) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c) Variabel tekanan ketaatan (X3)

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel tekanan ketaatan (X3)

Item (Indikator)	r Hitung	r Tabel	Status
X3.1	0.794	0.164	Valid
X3.2	0.770	0.164	Valid
X3.3	0.750	0.164	Valid
X3.4	0.854	0.164	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 11, maka diperoleh angka korelasi (r hitung) lebih besar dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.164. Nilai Correction Item Total Correlation (r_{hitung}) variabel tekanan ketaatan (X3) berada diantara 0.750 - 0.854. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > 0.164$ (r_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisioner tekanan ketaatan (X3) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d) Variabel *Audit Judgment*

Tabel 12. Hasil uji validitas *Audit Judgment* (Y)

Item (Indikator)	r Hitung	r Tabel	Status
Y1	0.689	0.164	Valid
Y2	0.762	0.164	Valid
Y3	0.750	0.164	Valid
Y4	0.798	0.164	Valid

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 15 maka diperoleh angka korelasi (r_{hitung}) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.164. Nilai Correction Item Total Correlation (r_{hitung}) variabel *Audit Judgment* (Y) berada diantara 0.689 – 0.798. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > 0.164$ (r_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisioner *Audit Judgment* (Y) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Kehandalan instrumen dalam penelitian akan dianalisis dengan teknik alpha cronbach dengan menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil uji realibilitas instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Point	Status
Locus od control (X1)	0.745	0.60	Reliabel
Gender (X2)	0.772	0.60	Reliabel

Tekanan Ketaatan (X3)	0.801	0.60	Reliabel
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.740	0.60	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13 pengujian reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diukur adalah ≥ 0.60 . Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji reliabilitas ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk variabel *Locus of Control* (X1) sebesar 0.745; variabel *Gender* (X2) sebesar 0.772; variabel tekanan ketaatan (X3) sebesar 0.801 dan variabel *Audit Judgment* (Y) sebesar 0.740. Karena seluruh nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada diatas ambang batas (*cut of point*) 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima.

3. Uji asumsi Klasik

a) Uji Multikolineritas

Variance inflation factor (VIF) digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolineritas antar variabel independen pada model persamaan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil perhitungan VIF

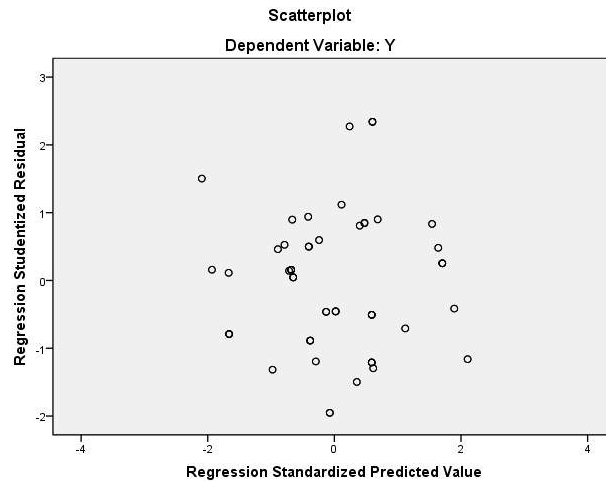
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Locus of Control</i> (x1)	.237	4.215
<i>Gender</i> (x2)	.361	2.770
Tekanan ketaatan (x3)	.249	4.014

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 14 diatas nilai tolerance semua variabel bebas (*Locus of Control*: 0.237; *Gender*: 0.361; dan tekanan ketaatan: 0,249) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,01. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (*Locus of Control*: 4.215; *Gender*: 2.770; dan tekanan ketaatan: 4.014). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



Gambar 2. Grafik scatterplot

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas angka nol pada sumbu Y dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak, dengan demikian dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dalam menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas dari Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat secara ringkas pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil uji normalitas data dengan kolmogorov-smirnov

Variabel	Kolmogoro v- Smirnov	Asymp.si g	Sig	Status
<i>Locus of Control</i>	1.401	0.060	> 0,05	Normal
<i>Gender</i>	1.038	0.231	> 0,05	Normal
Tekanan ketaatan	0.840	0.480	> 0,05	Normal

Sumber: Data primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov, maka dapat diketahui bahwa apabila Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada output data table di atas dapat diketahui bahwa data *Locus of Control* (X1) nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,060, data *Gender* (X2) sebesar 0,231, dan data tekanan ketaatan (X3) sebesar 0,480. Dengan demikian karena Signifikansi pada ketiga variabel lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Setelah pengujian validitas dan reliabilitas dilanjutkan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji Parsial Dengan T-Test, Uji Simultan Dengan F-Test (Anovab) dan Uji Koefisien Determinasi (R Square) yakni setelah data ordinal diubah ke data interval.

d) Analisa regresi linear berganda

Pengaruh *Locus of Control*, *Gender* dan tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment* dilihat dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut:

Tabel 16. Output hasil regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta	-1.600		
X1	0,414	7,432	0,00
X2	0,313	6,998	0,000
X3	0,283	5,068	0,000
R2	0,924		
F Hitung	393,8		
Sig (f)	0.000		

Sumber: data primer diolah 2021

Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu : $Y = -1.600 + 0.414 X1 + 0.313 X2 + 0.283 X3$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1). Konstanta -1,600, nilai konstanta bernilai negatif artinya jika skor variabel *Locus of Control*, *Gender* dan tekanan ketaatan dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor *Audit Judgment* Auditor di BPK Makassar akan semakin berkurang. 2). Koefisien X1 0,414, koefisien variabel *Locus of Control* bernilai positif artinya pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment* Auditor di BPK Makassar adalah bernilai positif dan signifikan. Jika *Locus of Control* membaik maka *Audit Judgment* juga meningkat. 3). Koefisien X2 0,313, koefisien variabel *Gender* bernilai positif artinya pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment* Auditor di BPK Makassar adalah bernilai positif dan signifikan. Jika *Gender* membaik maka *Audit Judgment* semakin tinggi. Dan 4). Koefisien X3 0,283, koefisien variabel tekanan ketaatan bernilai positif artinya pengaruh tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment* Auditor di BPK Makassar adalah bernilai positif dan signifikan. Jika tekanan ketaatan membaik maka *Audit Judgment* juga meningkat.

e) Uji parsial dengan T-Test

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa: 1). Nilai t hitung untuk variabel *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment* diperoleh 7,432 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. 2). Nilai t hitung untuk variabel *Gender* terhadap *Audit Judgment* diperoleh 6.998 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. 3). Nilai t hitung untuk variabel tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment* diperoleh 5,068 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05.

f) Uji simultan dengan F-Test (Anova^b)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak/bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji F menggunakan program SPSS for Windows diperoleh F hitung = 393.8 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,46 dan dengan harga signifikansi sebesar 0.000. Karena harga signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan.

g) Uji koefisien determinasi (R Square)

Derajat pengaruh antar *Locus of Control*, *Gender* dan tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment* secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan dengan nilai R square sebesar 0.924. Besarnya pengaruh *Locus of Control*, *Gender* dan tekanan ketaatan dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R²) yang menunjukkan secara bersama-sama *Locus of Control*, *Gender* dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh sebesar 92.4% terhadap *Audit Judgment*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*

Nilai t hitung untuk variabel *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment* diperoleh 7,432 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Karena nilai t hitung 7,432 lebih besar dari t tabel 1,660 maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis satu (H₁) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel *Locus of Control* (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment* (Y). Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 1 yang menyatakan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* auditor di BPK Makassar, diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan oleh Raiyani, Puput (2014) mengatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Agustini & Merkusiwati, 2016) meneliti pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*, hasil penelitian menyatakan kompleksitas tugas dan *Locus of Control* berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap *Audit Judgment*.

2. Pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment*

Nilai t hitung untuk variabel *Gender* terhadap *Audit Judgment* diperoleh 6.998 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Karena nilai t hitung 6.998 lebih besar dari t tabel 1,660 maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis dua (H₂) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel *Gender* (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment* (Y). Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 2 yang menyatakan *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* auditor di BPK Makassar, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Jamilah et al., 2019) dalam penelitiannya pengaruh *Gender*, anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment* (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat mengatakan bahwa *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

3. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Nilai t hitung untuk variabel tekanan ketaatan terhadap audit judgment diperoleh 5,068 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Karena nilai t hitung 5,068 lebih besar dari t tabel 1,660 maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis tiga (H₃) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel tekanan ketaatan (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment* (Y). Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 3 yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* auditor di BPK Makassar, diterima. Hal ini sejalan dengan (Komalasari & Hernawati, 2015) dalam penelitiannya pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit dan audit tenure terhadap *Audit Judgment* dengan kesimpulan bahwa pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian kami adalah: 1). Variabel *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment auditor BPK Makassar. Hal ini berarti bahwa semakin baik *Locus of Control* seorang auditor maka audit judgment juga semakin baik. 2). *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment auditor BPK Makassar. Hal ini berarti perbedaan sikap antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi audit judgment-nya. Dan 3). Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment auditor BPK Makassar. Hal ini berarti jika tekanan ketaatan membaik maka audit judgment juga membaik.

Referensi

- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 433–462.
- Ahyani, N., & Chairina, N. W. R. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada Kap Wilayah Jakarta). *Wiley Encyclopedia Of Management*, 2(1), 1–2. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.Weom110066>
- Angelina, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Jomfekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-id-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21353>
- Evi, A. K., Edy, S., & Nyoman, D. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2019). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jbe Jurnal Bingkai Ekonomi*, 148, 148–162.
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-Bis*, 9(2), 66–86.
- Raiyani, N., & Suputra, I. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–

438.

- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135.
<https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14337>
- Sari, D. I., Ruhayat, E., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Pamulang, U., Selatan, T., & Id, H. C. (2017). Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Locus Of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Akuntansi Riset*, 9(2), 23–34.
- Upawita, K., & Pertiwi, C. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus Of Control Terhadap Audit Judgment Di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 712–740.
- Yuliani, N. L. (2012). Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 10(1), 40–53.